



Strategi Guru Menciptakan Kelas yang Kondusif untuk Membangun Keaktifan Siswa di MA Hidayatul Islamiyah Plumpang

Muhammad Amaruddin Asy Syarif¹, Siti Khalima^{2*}, Emi Nur Sa'diyah³

¹⁻³ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Alamat: Jl. Manunggal No. 10-12, Sukolilo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62382

*Korespondensi penulis: sitikhhalima@gmail.com

Abstract. *Conducive classroom conditions are an important factor in increasing student activity in the learning process, especially in Madrasah Aliyah (MA). Teachers have an important and strategic role in creating a learning environment that supports active student participation. This study aims to analyze the strategies implemented by teachers in building a conducive classroom and its impact on student activity. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that effective strategies include the application of an interactive learning approach, the use of varied learning media, the creation of a comfortable classroom atmosphere, and providing motivation and appreciation to students. By implementing these strategies, teachers can increase student involvement in learning, increase interaction between students and teachers, and build a pleasant and productive learning atmosphere. In conclusion, the application of the right strategy by teachers contributes significantly to creating a conducive classroom and increasing student activity at MA Hidayatul Islamiyah.*

Keywords: *Teacher Strategy, Conducive Classroom, Student Activity, Learning, MA Hidayatul Islamiyah Plumpang*

Abstrak. Kondisi kelas yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya di Madrasah Aliyah (MA). Guru memiliki peran penting dan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam membangun kelas yang kondusif serta dampaknya terhadap keaktifan siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi yang efektif meliputi penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penciptaan suasana kelas yang nyaman, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran, mendukung interaksi antar siswa dan guru, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Kesimpulannya, penerapan strategi yang tepat oleh guru berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan kelas yang kondusif dan meningkatkan keaktifan siswa di MA Hidayatul Islamiyah.

Kata kunci: Strategi Guru, Kelas Kondusif, Keaktifan Siswa, Pembelajaran, MA Hidayatul Islamiyah Plumpang

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 No. 20, pendidikan secara sadar berencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar menjadikan siswa untuk aktif menumbuhkan potensi dirinya agar tumbuh pengetahuan spiritual agama, dapat mengendalikan diri, pengetahuan kepribadian, kecerdasan, moral, serta pengetahuan yang diperlukan oleh dirinya, orang lain, bahkan bangsa dan negara (Susilowati, 2022).

Strategi pengelolaan kelas digambarkan sebagai organisasi yang dikoordinasikan oleh siswa dan guru agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Kelas yang di kelola sangat tergantung pada keberhasilan atau pertanyaan apakah proses pengajaran dan pembelajaran sedang dilakukan. Pengelolaan kelas yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar. Manajemen pendidikan dikelola oleh pendidik di kelas di mana siswa melakukan kegiatan untuk mempelajari sesuatu untuk masing-masing orang yang disediakan oleh guru. Kelas ialah ruangan berisikan siswa dan guru yang saling berinteraksi. Hubungan antar siswa dalam proses pembelajaran mencakup beberapa aspek yang meliputi budaya, fisik, mental, bakat, minat, dan latar belakang keluarga. Berbagai aspek yang ada dari kondisi kelas harus memberikan perhatian positif kepada guru sebagai faktor yang mendorong terciptanya kondisi dinamis yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Peran guru di dalam kelas diantaranya adalah: (a) guru selaku demonstran, (b) guru selaku manajer kelas, (c) guru selaku mediator dan moderator, dan (d) guru selaku evaluator. Kelas yang dikelola bertujuan untuk terciptanya dan mempertahankan atmosfer dan kondisi kelas. Oleh karena hal itu, pendidikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu usaha yang harus dipraktikan guru diantaranya adalah menggunakan teknik manajemen untuk mengomunikasikan tanggapan yang efektif. pada tingkah laku siswa melalui penggunaan teknik kelas yang dikelola yaitu: pendekatan kepada siswa yang sudah bertindak tidak sesuai selama pembelajaran di dalam kelas; peringatan bahwa siswa yang bertindak selalu diperhatikan guru; memberikan humor dengan memberi peringatan yang bertujuan agar siswa dapat sadar terhadap akibat dari semua tingkah lakunya; serta tidak meremehkan kenakalan siswa, yakni guru selalu mengamati siswa tanpa harus menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan siswa (Kelas et al., 2024).

Strategi dalam pengelolaan kelas yang dapat diterapkan oleh guru yaitu menciptakan suasana belajar yang berguna dan menarik. Definisi kondusif dari pembelajaran adalah sikap lembut dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, dan tepat sesuai untuk implementasi tugas yang berbeda dan untuk dukungan setiap aktivitas yang tergolong dalam proses belajar mengajar. Menurut definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar yang bermanfaat mencakup suasana proses pembelajaran, mendukung proses pembelajaran di bidang yang diminati siswa, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan belajar yang bermanfaat ini harus diciptakan dan dipelihara dengan cara ini untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan pengembangan siswa efektif dan efisien, dan agar mencapai tujuan yang maksimal. Lingkungan dan suasana sekolah yang bermanfaat sangat berpengaruh dengan kualitas belajar siswa. Diakui bahwa suasana kelas yang kondusif dapat mencegah siswa dari

sifat bosan, dan lelah psikologis. Kelas yang kondusif juga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan lardauer. Jika seorang guru hadir dan menggunakan cara dengan tepat, suasana belajar akan menyenangkan bagi siswa dan guru terbantu dalam menciptakan suasana kondusif dan hubungan belajar, hal ini akan mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif menunjukkan bahwa pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik akan ditangkap dengan mudahnya oleh siswa dan akan menumbuhkan minat mereka untuk mendalami pelajaran yang disampaikan oleh guru (Kelas et al., 2024)

Hasil observasi pendahuluan serta wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Kamis, 12 Februari 2025 oleh kepala sekolah Ibu Sunarsih S. T. M. Pd. dan Ibu Laila selaku guru kelas MA Hidayatul Islamiyah. Peneliti memperoleh informasi bahwa di sekolah guru mengimplementasikan beberapa strategi khusus untuk pengelolaan kelas diantaranya adalah strategi demonstrasi selama proses belajar mengajar dengan tujuan siswa mampu berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru menggunakan sistem pemberian poin tambahan terhadap siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif serta pengurangan poin yang sudah diterima oleh siswa apabila melanggar tata tertib seperti siswa yang tidak melakukan proses belajar mengajar secara kondusif dan teratur, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan bersikap mandiri saat proses belajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut, kelas yang dikelola selama kegiatan belajar mengajar sangatlah penting dan menjadi suatu keharusan yang mutlak sehingga pemahaman tentang strategi pengelolaan kelas agar terciptanya lingkungan belajar mengajar yang kondusif yang sangat diperlukan dalam sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Guru

Strategi guru merupakan kemampuan pengajar untuk merancang pendekatan dalam proses pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memenuhi beragam tingkat kemampuan peserta didik. Di sisi lain, menurut Baron yang dikutip oleh Mohammad Asrori, strategi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur sesuatu, yang tidak selalu berarti harus bersifat inovatif, melainkan juga bisa berupa gabungan dari elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya (Mardhiah & Julike, 2022).

Strategi pengajaran guru pada dasarnya adalah bagian dari tanggung jawab guru dalam menjalankan perannya, yang mencakup penggunaan metode serta memanfaatkan sumber daya ataupun aktivitas dalam proses belajar yang berkaitan dengan sekolah dan siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengasah bakat dan minat siswa. Hal ini sangat penting

agar siswa dapat mengatasi hal-hal yang sulit saat proses belajar mengajar berlangsung, karena seringkali siswa tidak menyadari kemampuan dan minat yang ada dalam diri mereka dan minimnya dukungan melalui kegiatan langsung. Tentu ada arahan yang dapat diberikan guru kepada siswanya, seperti memberikan motivasi dan bimbingan (Mardhiah & Julike, 2022).

Strategi seorang pendidik untuk membentuk suasana belajar yang menguntungkan supaya siswa bisa menjalani proses pendidikan dengan serius. Oleh karena itu, pengajaran yang efektif akan mempengaruhi kesuksesan siswa di sekolah menjadi individu yang baik dan memahami materi sesuai dengan bidangnya. Keterampilan seorang pendidik dalam menghindari perilaku buruk pada siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan dapat menciptakan kelas yang kondusif, di situlah kemampuan pendidik akan terlihat saat menyampaikan materi di kelas (Arafa & Supriyanto, 2021).

Kelas Kondusif

Suasana belajar yang ditata dengan baik oleh pengajar tentu akan menghasilkan kondisi yang mendukung untuk belajar, yang ditunjukkan dengan siswa yang dapat beraktivitas dengan baik dalam proses belajar mereka. Jika pengajar menciptakan suasana yang lebih baik, maka aktivitas belajar siswa di dalam kelas juga akan meningkat. Dengan kata lain, suasana kelas berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa (Ii, n.d.).

Lingkungan yang mendukung proses belajar harus dilengkapi dengan berbagai sarana yang menyenangkan, seperti fasilitas, laboratorium, pengaturan suasana, penampilan, serta sikap pengajar. Juga penting adanya hubungan yang baik diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang lainnya, serta pengorganisasian dan materi pelajaran yang cocok dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan mendorong kegiatan serta kreativitas siswa. Dengan demikian, keberadaan fasilitas belajar yang menarik, pengaturan lingkungan yang baik, penampilan yang rapi, sikap positif guru, dan hubungan yang harmonis akan memberikan efek yang baik dalam proses pendidikan.

Mengatur kelas dengan efektif sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Dengan melakukan perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efisien, pemantauan yang teratur, dan penilaian yang terus-menerus, pengajar bisa menciptakan suatu kelas yang mendukung pertumbuhan akademis, sosial, serta emosional para siswa. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas seperti transparansi, konsistensi, keharmonisan,

dan kemampuan untuk beradaptasi memainkan peran yang signifikan dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Anggraini, 2020).

Keaktifan Siswa

Keaktifan berkedudukan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sesungguhnya, siswa yang aktif dapat mempermudah siswa untuk berinteraksi dengan guru melalui pengalaman dalam belajar. Pada saat kegiatan belajar, tingkat keaktifan yang tinggi muncul dari partisipasi langsung. Siswa yang aktif dalam proses belajar tidak hanya sebatas mendengarkan atau memahami materi, akan tetapi mereka juga akan terlibat secara langsung, seperti menerangkan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas atau berusaha mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Puspita sari et al., 2022).

Proses belajar yang berfokus pada siswa mengharuskan mereka untuk berperan aktif dalam proses belajar. Keterlibatan dalam pembelajaran adalah elemen vital untuk mencapai hasil yang sukses. Proses belajar yang efektif harus melibatkan berbagai jenis kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan dalam belajar dapat dipahami sebagai perubahan perilaku atau perasaan yang menunjuk pada usaha untuk belajar. Selaras dengan pandangan diatas, keaktifan dalam proses belajar juga dapat dilihat sebagai kegiatan yang muncul akibat reaksi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, keaktifan dalam belajar mencakup semua aktivitas yang diterapkan selama proses belajar mengajar, yang menjadi pengaruh adanya rasa ingin tahu siswa untuk memperoleh pengetahuan (Rokhanah et al., 2021).

Menurut Gagne dan Briggs, ada tanda penting yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar siswa. Tanda-tanda tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) keaktifan dalam belajar melibatkan memberi masukan atau pengaruh agar siswa tertarik perhatiannya, serta menerangkan tujuan proses belajar mengajar (kemampuan dasar untuk siswa); 2) mengingatkan siswa tentang kompetensi belajar; 3) memberikan rangsangan (opik, masalah, dan konsep yang akan dipelajari), serta memberikan arahan kepada siswa mengenai cara memahami pelajaran; 4) menstimulasi kegiatan; 5) melibatkan partisipasi siswa dalam proses belajar; 6) memberikan umpan balik (feedback); 7) melaksanakan ujian di akhir sesi pembelajaran; dan 8) merangkum setiap materi yang dibahas pada akhir pelajaran. Selain faktor-faktor ini, terdapat juga indikator lain tentang keaktifan belajar, diantaranya adalah: 1) siswa yang aktif dalam bertanya mengenai pelajaran, 2) keaktifan siswa saat menyelesaikan

soal di kelas, 3) keaktifan siswa dalam berpendapat, dan 4) keaktifan siswa menjawab semua pertanyaan (Sholihah et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai metode untuk mencari pemahaman, makna, gambaran, karakteristik, simbol, dan penjelasan tentang suatu fenomena. Penelitian ini memiliki fokus di berbagai metode, bersifat alami dan menyeluruh, lebih berfokus pada aspek kualitas, menggunakan berbagai pendekatan, serta disajikan secara naratif dalam karya ilmiah (Charismana et al., 2022). Objek dalam penelitian adalah sekolah MA Hidayatul Islamiyah sedangkan subjeknya adalah guru dan siswa MA Hidayatul Islamiyah Plumpang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis B. Milles dan Huberman. Analisis kualitatif ditunjukkan dalam bentuk kata daripada dalam serangkaian angka. Implementasi prosedur analisis data analitik untuk penelitian ini, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman langkah analisis data dari penelitian kualitatif, penulis perlu memahami konsep yang perlu mereka lakukan ketika mereka pertama kali melompat ke lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Kelas Agar Menciptakan Suasana yang Kondusif di Kelas

Kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan suasana belajar yang kondusif. Hal ini diperlukan guru yang dapat mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Ruang kelas yang penuh sesak menyebabkan banyak hambatan yang tidak dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, guru maupun siswa harus dapat mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman. Setiap guru di MA Hidayatul Islamiyah ini memiliki peran dan tugas yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat melakukan tugas nanti. Akan tetapi, seorang guru juga diharuskan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi dalam pengajaran dan pembelajaran. Contohnya bertanggung jawab atas pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Hidayatul Islamiyah Plumpang Ibu Sunarsih S.T., M.Pd. mengenai upaya kepala sekolah kepada guru MA Hidayatul Islamiyah Plumpang dalam pengelolaan kelas yang kondusif, yaitu:

"Dengan melakukan evaluasi mingguan, mengetahui kondisi kelas dan pertemuan sebulan sekali yang bertujuan untuk menilai, mengetahui kondisi kelas masing-masing. Upaya kedua

adalah memberikan arahan untuk meningkatkan kelas dan memberikan upaya strategis yang tepat untuk pembelajaran di kelas setiap harinya".

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Ibu Laila selaku guru MA Hidayatul Islamiyah Plumpang tentang apa saja usaha guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif yaitu sebagai berikut:

"Sejauh ini, semua guru memiliki kreatif, sehingga kelas dapat mengelola kelas dengan baik. Seperti sebelum memulai pembelajaran guru harus mengetahui kondisi psikologis siswanya agar saat pembelajaran nanti hal apa saja yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Selain hal itu guru juga mengimplementasikan perjanjian seperti poin sistem untuk menambah nilai seperti remedial. Guru juga mengetahui metode dan, masing-masing model yang digunakan pada materi pengajaran, yang sangat diminati siswa, serta media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran".

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru MA Hidayatul Islamiyah, upaya awal dibuat dengan mengetahui keadaan psikologis anak ketika akan memulai mempelajari kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melihat keadaan psikologis anak akan memberikan pembelajaran stimulus yang nantinya akan sesuai dengan kondisi anak di kelas. Disisi lain guru juga bisa mengimplementasikan kesepakatan dengan siswa seperti poin sistem untuk menambah nilai. Ini dapat memicu kemampuan untuk belajar belajar siswa untuk mendapatkan nilai tambahan. Guru juga perlu membuat metode pembelajaran untuk membuat anak lebih fokus dan tidak bosan. Model pembelajaran yang kreatif dan menarik bisa menjadikan siswa lebih fokus dalam belajar. Dengan kata lain, anak-anak memiliki dan tertarik untuk belajar, contohnya model pembelajaran yang bersifat seperti permainan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas Agar Terciptanya Lingkungan Kelas yang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru MA Hidayatul Islamiyah Plumpang mengenai beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pengelolaan kelas yang bertujuan terciptanya lingkungan yang kondusif. semua faktor yang bersangkutan memiliki nilai penting tersendiri di dalam proses pembelajaran serta berkaitan satu sama lain, diantaranya adalah:

- Guru, kegiatan belajar mengajar dikelas tidak akan berhasil dan jika guru tidak mampu melakukan strategi pembelajaran yang baik agar tujuannya tercapai. Guru juga mempunyai tantangan mengajarkan intervensi orang lain secara penuh. Semua guru harus memiliki fungsi terkait bagaimana dia melakukan pekerjaan sehari-hari di ruang kelas dan di tempat umum.
- Guru profesional. Seorang pendidik juga harus memiliki sikap profesional di kelas di lingkungan profesional kelas.
- Media pembelajaran. Media juga sangat berpengaruh dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran guru berguna untuk memperdalam pengetahuan siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu dalam menambah pengetahuan. Selain itu, pembelajaran di media dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan mengembangkan keterampilan siswa.
- Model pembelajaran digunakan sebagai panduan guru supaya rencana pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik. Model pembelajaran yang sesuai dapat memudahkan guru untuk mengimplementasikan manajemen kelas, memungkinkan untuk menyuguhkan penampilan yang berbeda dari setiap subjek.
- Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan untuk implementasi atau perencanaan yang ditempatkan dalam bentuk kegiatan aktual untuk mencapai tujuan studi. Guru di kelas sering menerapkan metode diskusi dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan permasalahan dengan teman satu kelompoknya.
- Orang tua, guru mengatakan bahwa peran orang tua termasuk faktor pendukung untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana peran orang tua dalam menyarankan anaknya agar belajar dengan baik di rumah. Oleh sebab itu, sangat diperlukan komunikasi antara guru dengan orang tua dalam mendukung proses berkembangnya siswa.

Selain beberapa faktor pendukung, ada juga faktor-faktor penghambat terciptanya suasana kondusif di kelas, diantaranya adalah:

- Kekurangan guru dan guru yang absen memiliki efek kelas. Karena kelas secara otomatis belajar kosong atau kurangnya KBM, sehingga siswa akan ramai di kelas. kecuali ada seorang guru yang akan mengganti ajaran kelas.
- Orang tua, terkadang kedua orang tua yang mempunyai suatu masalah di rumah akan berdampak juga kepada anaknya yang akan berangkat ke sekolah, anak akan tampak lebih murung dan kehilangan semangat belajar yang justru menjadi faktor penghambat

dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- Siswa, siswa juga berkontribusi untuk membantu guru mengelola ruang kelas demi terciptanya suasana kondusif. Jika masih ada siswa yang ramai di kelas atau sulit diatur maka akan mengganggu siswa lain yang berkonsentrasi pada pembelajaran.

Kelas yang Kondusif Dapat Membangun Keaktifan Siswa di Kelas

Siswa adalah anak-anak yang membutuhkan instruksi untuk tumbuh untuk menjadi orang dewasa dengan jiwa spiritual, aktivitas dan kreativitas tinggi. Sebab itu, siswa adalah unit yang dapat tumbuh, dan berkembang dan berupaya memperluas kemungkinan ini ke jalur dan jenis pendidikan tertentu melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik muncul dari individu dengan berbagai aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pendidikan, yang dianggap positif dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga memberikan pengaruh yang baik pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa akan berjalan dengan lancar jika dilakukan ketika faktor pendukung dimasukkan dalam pembelajaran. Faktor-faktor ini adalah guru, siswa, materi, lokasi, fasilitas, dan waktu. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, semakin aktif siswa. Oleh karena itu, sangat penting bahwa guru perlu menentukan model pembelajaran yang mencakup semua kebutuhan siswa dan menikmati pembelajaran. Pilihan model pembelajaran juga harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus benar-benar sesuai dengan kepentingan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru kemudian sangat penting, memicu aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran yang sesuai (Al-khairiyah & Lampung, 2024).

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru MA Hidayatul Islamiyah Plumpang bahwa kelas yang kondusif akan memicu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya kelas yang kondusif siswa akan dengan nyaman saat mengikuti pelajaran. Kelas yang kondusif merupakan kelas yang menjadikan siswa konsentrasi dalam belajar karena kelas yang kondusif akan menjadikan suasana menjadi tenang. Dengan adanya strategi guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di kelas seperti adanya metode pembelajaran yang akurat, model pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menjadikan siswa lebih aktif dan respon terhadap materi yang di ajarkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan suasana belajar yang kondusif. Hal ini diperlukan guru yang dapat mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Ruang kelas yang penuh sesak menyebabkan banyak hambatan yang tidak dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, guru maupun siswa harus dapat mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman. Setiap guru di MA Hidayatul Islamiyah ini memiliki peran dan tugas yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat melakukan tugas nanti. Akan tetapi, seorang guru juga diharuskan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi dalam pengajaran dan pembelajaran. Contohnya bertanggung jawab atas pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait strategi pengelolaan kelas agar terciptanya lingkungan yang kondusif di MA Hidayatul Islamiyah Plumpang, peneliti menyimpulkan hal yang merupakan strategi dalam mengelola kelas agar terciptanya lingkungan yang kondusif di MA Hidayatul Islamiyah Plumpang yaitu perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, perancangan dalam mengatur ruang kelas, mengamati latar belakang siswa, model dan metode belajar mengajar yang relevan, efektif dan efisien, serta terdapat motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan terwujudnya keberhasilan pengelolaan kelas ini, peneliti mengetahui adanya suatu tujuan yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dengan adanya kelas yang kondusif maka tidak akan ada hambatan dalam proses belajar mengajar. Menurut peneliti MA Hidayatul Islamiyah Plumpang dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas yang kondusif sudah telaksana dengan baik dan terbukti adanya siswa di kelas yang mulai aktif dan respon pada saat proses belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Al-khairiyah, D. I. M. I., & Lampung, B. (2024). Keaktifan belajar siswa keaktifan belajar siswa di MI Al-Khairiyah.
- Anggraini, R. (2020). Manajemen pengelolaan kelas: Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 344–353.
- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1–9.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

- Ii, B. A. B. (n.d.). *Mudasir, Manajemen kelas* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), h. 1; Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., h. 173.
- Kelas, D. I., Darul, M. I., & Bantarsoka, H. (2024). Dalam menciptakan suasana kondusif program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 141–159. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>
- Puspita Sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Rainbow Board di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Sholihah, A., Warsiman, W., & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran interaktif berbasis blended learning pada materi teks artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95–105. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>
- Susilowati, D. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 256–266. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>